

**MAKNA FILOSOFIS SALAT DALAM PERSPEKTIF IBNU
'ARABI : KAJIAN KITAB *TAFSĪR AL-QUR'ĀN AL-KARĪM***



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Zaky Zimmatillah Zulfikar

NIM. 20105030074

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1861/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA FILOSOFIS SALAT DALAM PERSPEKTIF IBNU 'ARABI : KAJIAN TAFSIR *AL-QUR'AN AL-KARIM*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAKY ZIMMATILLAH ZULFIKAR
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030074
Telah diujikan pada : Jumat, 01 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6572d671c3d94



Penguji II

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6572d33b9a7a2



Penguji III

Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6566c46e0dff2



Yogyakarta, 01 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6577e32e8a56d

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zaky Zimmatillah Zulfikar
NIM : 20105030074
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Makna Filosofis Salat dalam Perspektif Ibnu 'Arabi : Kajian Kitab *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan dan ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 23 November 2023

Yang menyatakan,


Zaky Zimmatillah Zulfikar
NIM. 20105030074



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Jln. Marsda Adisucipto ☎ (0274) 519723 ✉ it@uin-suka.ac.id

Hal : Skripsi Zaky Zimmatillah Zulfikar

Lampiran : -

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Zaky Zimmatillah Zulfikar

NIM : 20105030074

Judul Skripsi : **Makna Filosofis Salat dalam Perspektif Ibnu 'Arabi : Kajian Kitab *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim***

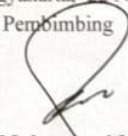
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S. Ag) dalam program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 November 2023

Pembimbing


Drs. Muhammad Mansur, M.Ag

19680128 199303 2 014

ABSTRAK

Penelitian mengenai permasalahan salat dalam berbagai aspek sudah banyak dilakukan. Ibadah salat yang menjadi salah satu kewajiban utama bagi umat Islam menjadi kajian yang selalu relevan dan tidak tergerus perkembangan zaman. Mayoritas kajian tentang salat dilakukan dengan menggunakan sudut pandang ilmu fiqih, sehingga fokus obyek kajiannya adalah hukum salat itu sendiri. Dalam beberapa literatur, kajian tentang salat juga dilakukan dengan menggunakan konsep *esoterik* yang termuat dalam ibadah salat. Kajian seperti ini tidak hanya memandang ibadah salat sebagai suatu rangkaian ibadah yang melibatkan anggota tubuh, namun juga membahas bagaimana salat mempunyai makna lain yang tidak ditampilkan secara *zāhiriyyah*. Tokoh sufi yang terkenal dengan pemikiran aspek *bāṭiniyyah* dalam menjelaskan kajian tertentu adalah Syaikh Ibn ‘Arabi. Sedangkan salah satu kitab yang memiliki corak penafsiran sufistik dengan menggunakan konsep *esoterik* dalam menjelaskan hakikat sesuatu adalah Kitab *Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm* atau dikenal dengan *Tafsīr Ibn ‘Arabī*. Sehingga, kajian yang akan dilakukan berupaya menyingkap makna filosofis salat dalam pandangan Ibnu ‘Arabi serta penafsiran-penafsiran terkait makna filosofis salat dalam kitab *Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm*.

Penelitian tersebut akan menerapkan metode deskriptif-analitis dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif berupa *library research* atau studi pustaka dimana masalah tema penelitian yang dikaji akan berupaya diselesaikan dengan menggunakan data berupa narasi yang bersumber dari penggalian dokumen dan mengimplementasikannya dengan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibadah salat dalam pandangan Ibnu ‘Arabi dan penafsiran Kitab *Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm* bukan sekedar serangkaian gerakan tubuh yang dimulai dari *takbīr* dan ditutup dengan *taslīm*. Ibadah salat sejatinya adalah sebuah proses peralihan seseorang yang salat dari alam *musyāhadah* atau alam dunia menuju alam *ghayb*. Dalam proses inilah seseorang yang salat akan bertemu langsung dengan Zat yang menjadi tujuan salatnya. Sehingga ibadah salat pada hakikatnya dilakukan bukan sekedar untuk menggugurkan kewajiban saja, namun juga menjadi sarana seseorang untuk *musyāhadah* dengan Tuhannya.

Kata Kunci : Salat, Muhyi Ad-dīn Ibn ‘Arabī, Makna Filosofi.

MOTTO

Never Stop Learning Because The Life Never Stop Teaching



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang sedari penulis masih dalam pangkuannya sampai detik dimana penulis menyelesaikan tulisan ini selalu berupaya melakukan apapun yang dianggap baik bagi diri penulis dan mengusahakan segala hal demi kelancaran jalur pendidikan yang penulis tempuh



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji Syukur saya haturkan kepada Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Makna Filosofis Salat dalam Perspektif Ibnu ‘Arabi : Kajian Kitab *Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm*”. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak pada hari akhir.

Upaya penyusunan skripsi ini penulis sadari adanya dukungan dari berbagai pihak yang ada dalam sekeliling penulis, untuk itu pada halaman ini penulis akan menggoreskan tinta hitam diatas putih sebagai bentuk terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imran, S.Th.I., M.Hum. Selaku ketua program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir yang selalu memotivasi semua mahasiswanya agar segera menyelesaikan tugas akhir.
4. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M. Hum selaku sekretaris program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir.
5. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag. Selaku Dosen Penasihat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membukakan wawasan penulis untuk berpikir luas.
6. Seluruh dosen program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir yang telah ikut serta memberikan ilmu pengetahuannya dalam proses kegiatan belajar.
7. Seluruh staff dan karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani penulis dengan baik selama masa belajar dan penelitian.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Tarichin dan Ibu Siti Mafruroh yang senantiasa memberikan segala halnya untuk penulis, kasih sayang tiada batas,

nasihat tanpa pamrih, dan motivasi tiada henti, juga kepada saudara penulis Taftahzani Rayhan Al-Asyraf yang selalu memberikan warna dalam kehidupan penulis.

9. Para guru penulis mulai dari TK Sacharina, TPQ Al-Karamah, MDA Al-Karamah, SDN Pangkah 01, Mts Ali Maksum, MA Ali Maksum, juga para ustadz dan kyai penulis yang selalu memberikan penulis arah tujuan hidup dan makna kehidupan yang sebenarnya.
10. Teman-teman penulis selama di Yogyakarta, Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, Mahasiswa UIN sunan Kalijaga, terkhusus juga kepada Zakiya Tunnisa, seseorang yang berada di Jakarta Utara yang meskipun jarak memisahkan namun motivasinya selalu mendekatkan.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya.

Semoga kebaikan Baoak/Ibu/Saudara/I menjadi amal baik dan akan mendapatkan balasan yang jauh lebih baik dari Allah Swt. Penulis sangat sadar bahwa skripsi ini masih memiliki celah kekurangan dan tidak sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat serta mampu menambah wawasan dan khazanah mengenai Ilmu al-Quran dan Tafsir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te(titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet(titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	... ‘ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>muta’ aqqiddîn</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Tā’ Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al- auliyā’</i>
----------------	---------	--------------------------------

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

—◌◌—	Fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
—◌◌—	Kasrah	ditulis	i
نكر		ditulis	zūkira
—◌◌—	Ḍammah	ditulis	U
يذهب		ditulis	yažhabu

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	fathah + ya' mati	ditulis	ā
	نسى	ditulis	tansā
3	kasrah + ya mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	karīm
4	dammah + wau mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furūḍ

F. Vokal rangkap

1	Fathah + yā mati بينكم	ditulis	Ai Baynakum
2	Fathah + wau mati قول	ditulis	Au qawl

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القران	ditulis	Al-Qur'ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el)

السماء	ditulis	As-samā'
الشمس	ditulis	As-syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	ḡawi al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II IBNU ‘ARABI DAN KITAB TAFSĪR AL-QURĀN AL-KARĪM.....	16
A. Biografi Syaikh Ibnu ‘Arabi.....	16
B. Polemik Mengenai Kitab TafsĪr Al-QurĀn Al-KarĪm.....	23
C. Biografi Syaikh ‘Abd Ar-Razzāq Al-Qāsyānī.....	26
D. Corak Penafsiran.....	29
E. Perkembangan Tafsir Sufistik.....	34
BAB III MAKNA HAKIKAT SALAT.....	40
A. Pengertian Salat.....	40
B. Argumentasi Substansial Salat.....	41
C. Term Salat dalam Pandangan Ulama’ Fiqih.....	47
1. Syarat Sah Salat.....	49
2. Rukun Salat.....	53

BAB IV MAKNA FILOSOFIS SALAT DALAM PERSPEKTIF IBNU ‘ARABI	59
A. Penisbatan Makna Salat.....	59
B. Terminologi Salat	62
C. Syariat Salat.....	66
D. Penafsiran Ayat-Ayat Salat dalam Kitab <i>Tafsīr Al-Qurān Al-Karīm</i>	76
1. Salat dan Ketaqwaan	76
2. Salat dan Bersuci	85
3. Salat sebagai Manifestasi Zikir	94
4. Sujud sebagai Puncak Penghambaan dalam Salat.....	106
BAB V PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran-Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN.....	123
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	136



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salat merupakan salah satu perintah Allah yang ditujukan kepada hamba-Nya. Syariat ini merupakan sebuah perintah ibadah yang diterima langsung oleh Nabi Muhammad melalui peristiwa *isrā' mi'raj*. Berbeda dengan ibadah lainnya, seperti zakat, yang perintahnya datang dengan perantara *naṣ*. Penerimaan perintah salat secara langsung ini menandakan betapa pentingnya substansi salat bagi umat islam.¹

Selain Al-Quran sendiri yang menerangkan tentang substansi salat, urgensi salat ini juga banyak dijelaskan langsung oleh Nabi Muhammad. Beliau menjelaskan bahwa salat merupakan ibadah pertama yang akan dihisab kelak di hari kiamat. Keterangan ini seperti yang tercantum dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dari Sahabat Abu Hurairah, Rasulullah bersabda :

سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : إن أول ما يحاسب به العبد يوم القيامة من عمله صلاته، فإن صلحت فقد أفلح وأنجح، وإن فسدت فقد خاب وخسر²

Pernyataan Rasulullah ini menegaskan bahwa amal ibadah seorang hamba yang pertama kali aka dihisab pada hari kiamat adalah salatnya. Hal ini menandakan bahwa salat merupakan salah satu ibadah yang sangat penting bagi seorang hamba. Lebih lanjut, Rasulullah memposisikan salat sebagai penentu keselamatan atau kerugian hamba di hari akhir. Jika salatnya baik, maka dia akan selamat. Sebaliknya jika salatnya rusak, maka dia akan merasa rugi.

Salat juga disebutkan sebagai suatu ibadah yang membedakan status keislaman seorang hamba dengan orang non-muslim. Pernyataan ini pernah dijadikan argumen

¹ Abdul Haris, “*Tafsir Tentang Peristiwa Isrā' Mi'raj*” (TADJID : Jurna Ilmu Ushuluddin,2015), vol.14, no.1, hlm.167.

² At-tirmizī, *Al-Jāmi' Al-Kabīr* (Beirut: Dar al-Gharb al-Islāmī, 1996), jilid I, hlm. 438.

mengenai urgensi salat oleh Az-Zamakhshyari (W. 538 H). Beliau menyatakan dalam kitab tafsirnya *Al-Kasysyāf*:

الم تر كيف سمى رسول الله صلى الله عليه وسلم الصلاة عماد الدين؟ وجعل الفاصل بين الإسلام والكفر ترك الصلاة؟³

Ada dua point penting yang diutarakan oleh Az-Zamakhshyari mengenai salat dalam pernyataan diatas. *Pertama*, beliau menjelaskan bahwa salat adalah pondasi utama agama. Tidak heran jika di hadits sebelumnya, Nabi Muhammad menjadikan salat sebagai tonggak seorang hamba yang akan selamat di hari akhir. *Kedua*, salat merupakan pemisah antara islam dan *kufr*. Imam Az-Zamakhshyari menegaskan bahwa ibadah salat menjadi suatu pembeda yang memisahkan status keislaman seseorang dengan orang-orang kafir.

Rasululullah juga menjelaskan bahwa salat adalah amal ibadah paling utama dan disebut sebagai amal yang paling dicintai oleh Allah. Ada setidaknya dua hadits yang berkaitan dengan pernyataan tersebut. Nabi Muhammad bersabda dalam suatu hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari sahabat Ummi Farwah :

سأل النبي صلى الله عليه وسلم : أي الأعمال أفضل؟ قال : الصلاة لأول وقتها⁴

Rasulullah ketika ditanya mengenai amalan apa yang paling utama, beliau menjawab bahwa amalan yang paling utama adalah salat yang dilakukan pada awal waktunya. Nabi dan para sahabatnya seperti Abu Bakar dan ‘Umar, dalam suatu riwayat selalu melaksanakan salat pada awal waktu yang memiliki keutamaan lebih dari waktu yang lainnya.⁵

Sebagai golongan muslim, sudah sepantasnya mereka untuk memahami dan mengetahui urgensi salat. Sudah menjadi pemahaman bersama bahwa salat merupakan salah satu syariat Islam yang bahkan termasuk dalam rukun-rukun Islam. Namun, tidak jarang kaum muslimin yang hanya memahami salat sebagai

³ Az-Zamakhshyari, *Tafsīr Al-Kasysyāf* (Beirut : Dar el-Ma’rifah, 2009), vol.3, hlm. 37.

⁴ At-tirmizī, *Al-Jāmi’ Al-Kabīr* (Beirut: Dar al-Gharb al-Islāmī, 1996), jilid I, hlm. 212.

⁵ At-tirmizī, *Al-Jāmi’ Al-Kabīr* (Beirut: Dar al-Gharb al-Islāmī, 1996), jilid I, hlm. 215.

salah satu hukum syariat belaka, tanpa memahami apa makna salat itu sendiri secara lebih mendalam.

Penelitian ini akan memfokuskan kajian mengenai ibadah salat dalam pandangan seorang sufi terkenal, yaitu Syaikh Ibnu ‘arabi. Muhammad Ibnu ‘arabi merupakan seorang tokoh filsuf-sufistik yang memiliki gelar *muhyiddīn* (pengjidup agama) dan *syaikh al-akbar (doctor maximus)*. Gelar ini didapatkan Ibnu ‘Arabi karena pemikiran-pemikiran sufistik-filosofisnya yang sangat menakjubkan. Kecerdasannya dalam bidang filsuf-sufistiknya bahkan diakui oleh seorang tokoh orientalis bernama Arthur J. Arbery (1905-1969 M) yang berasal dari Universitas Cambridge Inggris. Dia mengatakan bahwa sampai sejauh ini belum ada seorang tokoh sufi muslim yang mampu menyamai kedudukan Ibnu ‘arabi. Karena hal ini Ibnu ‘Arabi juga mendapatkan julukan sebagai *The greatest mystical genius of Arab*.⁶

Salah satu tulisan yang digadang-gadang merupakan karya Ibnu ‘Arabi dalam bidang tafsir adalah kitab *Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm* atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Tafsīr Ibn ‘Arabī*. Produk tafsir yang dipaparkan dalam kitab tersebut bercorak tafsir *faṭṭisafi*, dimana penafsiran yang dipaparkan akan menginterpretasikan ayat-ayat Al-Quran dalam ranah pemikiran-pemikiran sufistik. Ibnu ‘Arabi memang terkenal sebagai seorang tokoh filsuf yang ingin menyeimbangkan antara wahyu Tuhan dan kesucian ruhani dengan kecerdasan intelektual. Ibnu ‘Arabi memposisikan Al-Quran sebagai *wasīlah (barzakh)* yang menghubungkan antara keilmuan Tuhan dan pikiran manusia sehingga bisa mencapai penjelasan pada suatu hakikat tertentu.⁷

Contoh penafsiran bercorak sufistik bisa dilihat dari bagaimana *mufasssir* menjelaskan salat dalam kitab *Tafsīr Ibn ‘Arabī*. Berbeda dengan ulama-ulama lain, seperti Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Qasim (W. 918 H), pengarang

⁶ Soleh Khudori, “Mencermati Sejarah Perkembangan Filsafat Islam.” (TSAQAFAH : Jurnal Peradaban Islam, 2014), vol.10, no.1, hlm. 79-80.

⁷ Cecep Alba, “Corak Penafsiran Al-Quran Ibnu ‘Arabi.” (Kurnal Sosioteknologi, 2010), vol. 21, hlm. 994.

kitab *Fath Al-Qorib* yang mendefinisikan salat sebagai gerakan-gerakan yang dibuka dengan *takbīrah ihrām* dan ditutup dengan *salām* dengan syarat-syarat tertentu yang menyertainya⁸. Definisi ini sangat lazim digunakan oleh ulama-ulama fiqh dan tidak sedikit juga dari kalangan ulama tafsir. Salat dalam kitab tafsir tersebut justru didefinisikan sebagai tindakan yang membuat letih anggota tubuh manusia dan membiarkan rasa letih menyelimutinya.⁹ Pemikiran ini menjadi salah satu faktor yang cukup menarik bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam syariat salat dalam perspektif keilmuan sufistik.

Ada beberapa alasan akademik yang menjadikan penulis mengambil tema makna filosofis salat dan mengapa Ibnu ‘arabi yang dipilih sebagai obyek kajian ini. *Pertama*, urgensi salat sebagai ibadah yang sangat penting bagi seorang hamba. Pentingnya ibadah salat menjadi faktor utama penulis ingin menuliskannya lebih detail dan mencoba memaparkannya sesuai dengan data tersedia. Hal tersebut berangkat dari mayoritas tulisan yang menyingkap tema kajian salat bersumber dari pandangan keilmuan syariat dan term fiqh belaka. *Kedua*, dengan tema makna filosofis salat yang mengkaji salat dari sudut pandang seorang ahli filsuf, diharapkan akan menjadi *waṣīlah* pembaca supaya lebih memahami dan mendalami makna salat. Terlebih tokoh yang penulis sajikan adalah seorang sufi terkenal, *Syaikh Al-Akbar Muhyiddīn Muhammad Ibnu ‘arabi*, seorang ulama sufi yang pastinya akan banyak memaparkan masalah *rūhaniyyah* selain aspek *zāhiriyyah*. Sehingga term salat akan dibawa keranah sufi yang lebih banyak menyinggung dimensi kejiwaan seseorang dalam melakukan ibadah salat. *Ketiga*, tulisan-tulisan yang membahas mengenai pemikiran Ibnu ‘Arabi sudah banyak dilakukan, khususnya kajian-kajian mengenai ketuhanan dan kosmologi. Namun, riset yang membahas tentang makna filosofis salat dalam perspektif Ibnu ‘Arabi khususnya dalam kitab *Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm*, masih sedikit yang mengkaji dan menuliskannya.

⁸ Muhammad Nawawi, *Qūtu Al-Habīb Al-Gharīb Tausyīkh ‘ala Ibnī Al-Qāsim*. (Kediri : Dar El-Ibad), vol.1, hlm. 94.

⁹ Ibnu Arabi, "*Tafsīr Ibn ‘Arabī*" (Beirut : Dar Al-Kutub Al-ilmiah, 2021), jilid I, hlm. 34.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mempunyai ketertarikan untuk mengkaji sebuah riset yang berkaitan dengan makna filosofis salat dalam perspektif *Syaikh Al-Akbar Muhyiddin* Muhammad Ibnu ‘arabi, khususnya dalam Kitab *Tafsir Al-Qur’an Al-Karim*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna salat dalam narasi Fiqih Islam ?
2. Bagaimana pemaknaan filosofis salat menurut Ibnu ‘Arabi dan penafsiran Kitab *Tafsir Al-Qur’an Al-Karim* ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :
 - a. Mengetahui makna salat dalam narasi fiqih Islam.
 - b. Mengetahui makna filosofis salat menurut Ibnu ‘arabi dan penafsiran kitab *Tafsir Al-Qur’an Al-Karim* terhadap ayat-ayat tentang salat.
2. Adapun Kegunaan dari Penelitian ini adalah :
 - a. Secara Umum, Penelitian ini akan ikut berkontribusi dalam studi Al-Qur’an dan Tafsir yang ada di Indonesia
 - b. Secara Khusus, penelitian ini akan digunakan penulis untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian komprehensif dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai suatu tema yang akan di teliti dalam suatu karya ilmiah. Tujuan dari adanya tinjauan pustaka adalah untuk menemukan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan. Dalam hal ini, karya tulis yang menjadikan Kitab *Tafsir Al-Qur’an Al-Karim* karya Ibnu ‘arabi sebagai sumber utama sudah banyak dilakukan oleh para pengkaji Al-Quran dan tafsir. Termasuk kajian-kajian mengenai hikmah salat yang juga mendapatkan banyak perhatian oleh para peneliti. Dari telaah yang sudah dilakukan oleh penulis, kajian-kajian tersebut akan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu tulisan yang berkaitan dengan obyek material, dalam hal ini adalah kitab *Tafsir Al-Qur’an Al-Karim* karangan Ibnu ‘Arabi, dan tulisan yang berkaitan dengan obyek

formal, dalam hal ini adalah makna filosofis salat. Beberapa karya tulis tersebut akan mendukung penelitian penulis, baik secara umum maupun secara khusus. Jadi, karya tulis tersebut akan memberikan sumbangsih dalam berbagai aspek mengenai kajian filosofis salat.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Hasan, mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2006 dengan judul *Salat dalam Pandangan Ibnu ‘Arabi (Tela’ah Mistis-Filosofis)*. Tulisan ini mengkaji bagaimana makna salat dalam pandangan Ibnu ‘arabi. Namun yang menjadi catatan utamanya adalah Muhammad Hasan dalam hal ini tidak memfokuskan kajiannya menggunakan kitab tafsir nya Ibnu ‘Arabi, sehingga kajiannya hampir tidak memaparkan penafsiran Ibnu ‘arabi. Hal ini akan jelas berbeda dengan kajian yang akan dibahas, karena objek penelitian utamanya akan menggunakan kitab *Tafsir Ibnu ‘arabi*. Dilihat dari segi latar belakang dan tujuan penelitian, Muhammad Hasan melampirkan dua permasalahan. *Pertama*, Bagaimana salat yang secara formal telah dijelaskan dalam fiqh, menurut pandangan Ibnu ‘arabi. *Kedua*, Bagaimana nilai-nilai *wahdatul wujud* dalam salat menurut Ibnu ‘arabi. Perbedaan yang mencolok dari penelitian yang akan dilakukan adalah pada obyek material penelitian. Muhammad Hasan sama sekali tidak menggunakan Kitab *Tafsīr Ibn ‘Arabi* untuk menjelaskan salat sebagaimana yang penulis lakukan. Point yang disampaikan pun akan sangat berbeda dengan apa yang penulis kaji. Muhammad Hasan dalam skripsinya mencantumkan dan menjelaskan keseluruhan aspek salat, yakni dari unsur *af’āl aṣ-ṣalāh* dan *aqwāl aṣ-ṣalāh*. Dia menyantumkan semua pendapat Ibnu ‘Arabi yang menjelaskan mengenai dua unsur tersebut. Sedangkan penulis dalam hal ini lebih memfokuskan kajiannya pada aspek atau ibadah salat sebagai suatu sarana hubungan timbal balik antara hamba dengan Tuhannya secara umum.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Zulkifili, mahasiswa program Aqidah Filsafat UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru yang berjudul *Studi Filosofis Gerakan dan Bacaan Shalat*. Tulisan ini mengkaji bagaimana makna filosofis gerakan dan bacaan yang ada dalam shalat. Zulkifli memaparkan makna mendalam dibalik

gerakan dan bacaan shalat mulai dari *takbiratul ihram* sampai dengan bacaan *salam*. Tulisannya berkesimpulan bahwa semua gerakan dan bacaan shalat memiliki makna tersendiri, bukan sebatas gerakan dan bacaan belaka sesuai ajaran syariat. Sumber data yang digunakan oleh Zulkifli adalah literatur-literatur berbahasa Indonesia. Zulkifli mengungkapkan diantara sumber data primer yang digunakan adalah buku berjudul *Keajaiban Shalat* karya Ahmad Rizanto, *Rahasia Bacaan Shalat* karya Fariz A. Fimmawan, dan *Mu'jizat Shalat* karya Drs. Ir. Nogarasyah Moese Goyo. Hal ini akan sangat berbeda dengan sumber data primer yang digunakan penulis yaitu kitab *Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm* Ibnu 'arabi.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Fikri, mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dengan judul *Makna Filosofis Salat dalam Perspektif Nasaruddin Umar*. Tulisan ini berusaha mengkaji pemikiran seorang tokoh muslim Indonesia yang pernah menjabat sebagai Imam Besar Masjid Istiqlal Jakarta, yaitu Nasaruddin Umar tentang makna filosofis gerakan-gerakan shalat. Nasaruddin mengungkapkan bahwa shalat adalah *direct connecting* antara hamba dan tuhan, sehingga shalat seharusnya tidak hanya dipahami dari konteks fiqih sebagai ibadah belaka, namun setiap gerakan shalat juga penuh dengan simbolik dan makna dibalik gerakan tersebut.

Keempat, sebuah skripsi yang ditulis oleh Irham Maghfuri, mahasiswa S1 program Ilmu AL-Quran dan Tafsir UIN Raden Intan, Lampung pada tahun 2022 dengan judul, *Nilai-Nilai Sufistik dalam Salat (Studi Tafsir Terjemahan Al-Mustafid karya Abdul Rauf Al-Singkili)*. Irham Maghfuri dalam risetnya mencoba untuk menggali makna dan nilai sufistik dalam shalat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada setidaknya dua makna sufistik shalat, yaitu shalat yang diyakini sebagai *mi'rāj* dan shalat yang berfungsi sebagai kekuatan spiritual. Salat sebagai *mi'rāj* diartikan sebagai proses mendaki atau jalan (*taraqqi*) menuju Allah. Seseorang yang belum merasakan kedekatan dengan Allah setelah melaksanakan shalat, berarti dia baru melaksanakan shalat secara *lahiriyyah* saja, tidak secara *bathiniyyah*. Sedangkan makna shalat sebagai benteng spiritual adalah fungsi shalat yang bisa mencegah dari suatu kemunggaran. Riset ini mengulas nilai sufistik dalam shalat

menurut Syaikh Abdul Rauf Al-Singkili, sedangkan penelitian yang akan dikaji akan membahas makna filosofis salat dalam pandangan ulama sufi, Ibnu ‘arabi.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Muhidah, mahasiswi Program S1 Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta., pada tahun 2023, yang berjudul *Konsep Tawakkal Menurut Syaikh Al-Akbar Muhyiddin Ibnu ‘arabi dalam Kitab Tafsir Al-Qur’ān Al-Karīm*. Tulisan ini memfokuskan kajiannya pada istilah *tawakkal* dalam Al-Quran menurut Syaikh Ibnu ‘Arabi dalam kitab tafsirnya. Ibnu ‘Arabi dalam hal ini dianggap mampu untuk mengantarkan penafsiran konsep *tawakkal* dalam perspektifnya sebagai tokoh filsuf. Ibnu ‘Arabi mengasumsikan bahwa sikap *tawakkal* bukanlah menyerahkan secara penuh segala sesuatu kepada Allah sebagaimana yang diterangkan oleh Imam Al-Ghazali (Lahir 450 H), beliau justru menekankan bahwa *tawakkal* harus dilakukan dengan memperhatikan usaha-usaha yang memang seharusnya dilakukan. Pemeitian Muhidah ini memiliki perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Jika riset Muhidah memfokuskan kajiannya terhadap pemikiran Ibnu ‘Arabi tentang *tawakkal*, maka riset yang akan dilakukan lebih memfokuskan kajiannya pada pandangan Ibnu ‘Arabi terhadap ayat-ayat tentang salat.

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Samiya, mahasiswa Program S1 Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, pada tahun 2023 yang berjudul, *Zikir dalam Tafsir Sufistik (Studi Kitab Tafsir Al-Qur’ān Al-Karīm Karya Syaikh Muhyidin Ibnu ‘Arabi*. Skripsi ini mengkaji bagaimana Imam Ibnu ‘Arabi dalam kitab tafsirnya menjelaskan zikir. Ahmad Samiya memfokuskan penelitiannya pada tiga point utama untuk mendalami makna zikir dari kacamata tasawuf, yaitu mengklasifikasi macam-macam zikir menurut Ibnu ‘Arabi dalam kitab tafsirnya, makna zahir zikir menurut Ibnu ‘Arabi, dan makna zikir dalam pandangan Ibnu ‘Arabi dengan makna sufistik. Kajian yang dilakukan oleh Samiya adalah untuk mengetahui konsep zikir dalam pandangan sang tokoh filsuf, Ibnu ‘Arabi dalam kitab tafsirnya. Sedangkan riset yang akan dilakukan lebih memfokuskan bahasannya mengenai makna filosofis salat dalam panafsiran Ibnu ‘Arabi.

Ketujuh, Artikel yang ditulis oleh Ismail pada tahun 2017, yang berjudul *Penafsiran Filsafat Mistis Ayat Sajdah (Kajian Pemikiran Ibnu 'Arabi)* dalam RELIGIA : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Pekalongan. Tulisan ini mengulas penafsiran Ibnu 'Arabi mengenai ayat-ayat sajdah dalam Al-Quran. Tulisan ini menjelaskan bagaimana ayat-ayat sajdah memiliki kandungan mistis dalam pandangan Ibnu 'Arabi. Ismail mengungkapkan sebuah teori berkaitan dengan ayat *sajdah* yang terdapat dalam Al-Quran. Dia menjelaskan bahwa pesan yang terkandung dalam ayat *sajdah* ada dua macam, yaitu *ta'rīf* dan *tanzīh*. *Ta'rīf* sendiri diartikan sebagai bentuk pendekatan manusia untuk mendekatkan diri kepada tuhan yang sedekat mungkin (*taqarrub*). Sedangkan *tanzīh* diartikan sebagai penafian setiap unsur dan karakteristik yang sama sekali tidak pantas disandingkan kepada Allah ta'ala.

Kedelapan, skripsi yang ditulis oleh Iman Budiman, mahasiswa program S1 Ilmu Al-Quran dan Tafsir, UIN SMH, Banten pada tahun 2021 dengan judul *Hikmah Shalat dalam Surat Al-'Ankabūt ayat 45 (Studi Perbandingan dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Munīr Karya Wahbah Az-Zuhaili)*. Riset yang dilakukan oleh Iman Budiman dalam skripsinya bertujuan untuk membandingkan makna hikmah salat dalam surat al-'ankabut ayat 45 menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah dengan Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Munir. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dikaji. Riset yang akan dikaji adalah membahas makna filosofis salat dalam penafsiran Ibnu 'Arabi mengenai ayat-ayat salat. Penelitian yang akan dikaji pun obyek kajiannya tidak terbatas hanya kedalam satu ayat Al-Quran.

Kesembilan, artikel yang ditulis oleh Herlina Syarifuddin pada tahun 2022 dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan dalam Shalat : Kajian Tafsir dan Fikih* yang ditulis dalam Jurnal IDJ : Instructional Development Journal, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau. Artikel ini akan menggali nilai-nilai pendidikan dalam ibadah salat dari dua sudut pandang, yaitu tafsir dan fikih. Herlina Syarifuddin menuliskan karyanya secara umum, tidak membatasi karyanya dengan menyebutkan ulama

tertentu. Sedangkan riset yang akan diteliti akan memfokuskan kajiannya dengan pandangan Ibnu ‘Arabi.

E. Kerangka Teori

Salat merupakan syariat Islam yang kedudukannya sangat fundamental bagi kaum muslimin. Salah satu buktinya adalah bagaimana perintah salat itu sendiri diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya langsung melalui Nabi Muhammad tanpa perantara malaikat Jibril seperti ibadah lainnya. Salat yang akan menjadi obyek kajian dalam penelitian ini adalah pengertian salat yang dipahami dalam studi Islam secara umum. Sebagaimana diterangkan oleh Syaikh Ahmad bin ‘Abdul Latif Al-Khotib dalam kitabnya *An-Nafahāt ‘ala Syarhi al-Waraqāt* pada bab ma’na hakikat dan majaz. Beliau menjelaskan bahwa makna salat pada hakikatnya dipahami sebagai ibadah dengan tatacara tertentu berupa ucapan dan gerakan yang dimulai dengan *takbīratul ihrām* dan diakhiri dengan *salām*. Makna ini merupakan makna umum yang akan langsung ditangkap orang muslim ketika menjelaskan kalimat *salat*.¹⁰

Kajian yang akan dipaparkan dalam penelitian ini akan mencoba menyingkap makna salat melalui pendekatan filosofis. Kata makna bisa diartikan sebagai sebuah ide, gagasan, konsep, atau sebuah pengertian yang melekat derhubungan erat dalam suatu ujaran atau bahasa yang dalam hal ini bisa dinisbatkan oleh sebuah kata tertentu. Hal ini disebabkan karena makna tersebut merupakan komponen yang ada dalam penggunaan kata yang dimaksud.¹¹ Sedangkan yang dimaksud dengan filosofis dalam suatu studi agama merupakan sebuah kajian yang akan berusaha untuk menemukan penjelasan dari konsep ajaran agama.¹² Kajian suatu tema tertentu melalui pendekatan filosofis akan mengarahkan segala teori dan pemaparannya dinisbatkan kepada suatu konteks. Konteks yang dimaksud disini nanti bisa berupa *social impact* (dampak sosial), kebaikan sosial, rasionalitas, *local*

¹⁰ Ahmad ibn ‘Abdul Latif, *An-Nafahāt ‘ala Syarh al-Waraqāt* (Jakarta : Al-Haromain Jaya Indonesia, 2006) cetakan I, hlm. 43.

¹¹ Abdul Chaer dan Liliana Muliastuti, *Makna Dan Semantik* (Modul Semantik Bahasa Indonesia, 2014), hlm .1.14.

¹² Benny Kurniawan, “*Studi Islam Dengan Pendekatan Filosofis*” (JURNAL SAINTIFICA ISLAMICA, 2015), vol.2, no.2, hlm.1.

wisdom, dan lain sebagainya. Kajian berfilosofis juga merupakan suatu upaya memikirkan suatu hal secara mendalam. Kajian ini akan mencoba terus menggali apa yang dicari sampai batas *rasio* atau akal pikiran sudah tidak mampu untuk mengungkapkannya lagi.¹³

Kitab tafsir yang berjudul *Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm* merupakan sebuah karya penafsiran yang memiliki corak *sufi* atau *tasawuf*. Tafsir sufi adalah sebuah penafsiran yang berupaya untuk menjelaskan ayat Al-Quran dari perspektif *esoterik* atau dengan melihat adanya isyarat-isyarat implisit yang ditangkap oleh seorang sufi dalam melihat sebuah ayat Al-Quran.¹⁴ Tafsir sufi yang dilakukan oleh Ibnu ‘arabi terhadap ayat-ayat salat dianggap mampu untuk menjelaskan makna filosofis salat. Sehingga substansi salat akan dijelaskan lebih mendalam dan berupaya mengungkapkan isyarat-isyarat *ilahiyyah* dibalik syariat salat.

Syariat salat mempunyai makna yang luar biasa ketika diteliti secara mendalam. Salat dalam kitab *Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm* diposisikan sebagai *umm al-‘ibādah*, induk dari segala ibadah. Hal tersebut membawa kepada sebuah pernyataan bahwa jika salat sudah dilakukan, maka ibadah yang lainnya tidak akan tertinggal. Ungkapan ini mengisyaratkan bahwa ibadah salat seolah menjadi tumpuan ibadah yang lainnya. Sebagaimana yang ditingkatkan oleh Nabi Muhammad, *Jika salat seorang hamba baik maka dia akan selamat dan jika salatnya rusak maka dia akan merasa rugi*.¹⁵ Sehingga kajian tentang makna filosofis salat dianggap penting untuk memberikan pemahaman kepada umat muslim sehingga tidak menganggap sebelah mata terhadap ibadah salat. Berangkat dari hipotesis ini, penulis akan mengkaji pemikiran-pemikiran Ibnu ‘arabi mengenai makna filosofis salat. Penelitian ini juga akan menggali penafsiran-penafsiran ayat tentang salat yang tertuang dalam kitab *Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm*.

¹³ Muhammad Arif Khoiruddin, “Muhammad, Memahami Islam Dalam Perspektif Filosofis” (Tribakti: Jurnal Pemikiran Islam, 2018), hlm. 52-53.

¹⁴ Abdurrahman, “Metodologi Tafsir Falsafi Dan Tafsir Sufi” (Adliya: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan, 2015) vol.9, no.1, hlm. 252.

¹⁵ At-tirmizī, *Al-Jāmi’ Al-Kabīr* (Beirut: Dar al-Gharb al-Islāmī, 1996), jilid I, hlm. 437.

Oleh karena itu, kajian mengenai makna filosofis salat dianggap penting dan perlu dilakukan. Sehingga ibadah tidak hanya memberikan pemahaman dari segi ilmu syariat, namun juga bisa dipahami maknanya dari perspektif kajian filosofis.

F. Metode Penelitian

Hakikat adanya sebuah penelitian merupakan sebuah proses kerja ilmiah yang terstruktur dengan menggunakan sebuah pendekatan dan metode tertentu, sehingga tujuan dari penelitian tersebut bisa tercapai.¹⁶ Adapun tujuan penelitian, khususnya dalam kajian Al-Quran dan tafsir adalah untuk mencari kejelasan, mengkritik gagasan *mufassir*, menegaskan suatu teori, menemukan teori baru, dan mengkomparasi beberapa pemikiran dalam satu konsep tertentu.¹⁷ Penelitian ini akan mencoba mengemukakan makna filosofis salat dalam pandangan seorang sufi agung, Syaikh Al-Akbar Muhyiddin Ibnu ‘arabi. Kajian yang dilakukan akan berfokus pada penafsiran-penafisaran yang tertuang dalam Kitab *Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm* mengenai salat. Metode penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan dilakukan secara sistematis sebagai berikut.

Pertama, Jenis penelitian. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana masalah penelitian yang dikaji akan diselesaikan dengan menggunakan data berupa narasi yang bersumber dari pengalihan dokumen.¹⁸ Penelitian kualitatif tersebut akan dilakukan dengan *library research* (studi pustaka) yang akan mengimplementasikan data primer dan data sekunder. Penelitian ini akan menggunakan telaah deskriptif-analitis dimana penulis akan mencoba memaparkan dan mendeskripsikan tema kajian yang ada sesuai dengan data dan dokumen yang tersedia.¹⁹ Riset ini akan mengkaji bagaimana makna filosofis salat menurut Ibnu ‘Arabi dan bagaimana hal tersebut dijelaskan dalam Kitab *Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm*.

¹⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran Dan Tafsir* ((Bantul : Ide Press, 2017), cetakan III, hlm. 1.

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir* (Bantul : Ide Press, 2017), cetakan ketiga, hlm. 23 – 25.

¹⁸ Wahidmurni, “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif” (RESEARCH REPOSITORY:UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017) hlm.1.

¹⁹ Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial VII* (Yogyakarta:UGM Press,1993) hlm. 63.

Kedua, Teknik pengumpulan data. Riset yang dilakukan penulis akan mencoba mengumpulkan data dengan menggunakan dua jenis sumber, yaitu primer dan sekunder. Sumber primer dalam kajian penulis adalah kitab tafsir yang berjudul *Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini akan bersumber pada dokumen dan data yang mempunyai keterkaitan dengan tema kajian penelitian, baik dari buku, jurnal, dan karya tulis ilmiah.

Ketiga, Teknik analisis data. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan selama proses penelitian sampai laporan penelitian selesai dikerjakan²⁰. Data-data yang sudah ada, baik primer maupun sekunder akan terus diupayakan untuk menyelesaikan penelitian terkait. Penulis akan mencoba untuk terus menggali berbagai data yang berhubungan dengan tema kajian dan menyeleksi, sehingga rumusan masalah utama bagaimana makna filosofis salat menurut Syaikh Al-Akbar Ibnu 'Arabi bisa terselesaikan dengan baik dan mampu memberikan pemahaman bagi yang pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan menghadirkan lima bab yang akan disusun secara kronologis dan sistematis. Susunan penelitian akan disajikan melalui analisis yang dilakukan secara kritis dan komprehensif mengenai makna filosofis salat dalam pandangan Ibnu 'Arabi serta penafsiran ayat-ayat tentang salat dalam kitab *Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*. Sistematika pembahasan yang dimaksudkan penulis adalah sebagai berikut :

Bab Pertama akan berisi latar belakang atau alasan kajian penulisan ini diambil. Latar belakang ini kemudian akan memberikan sebuah rumusan masalah utama yang menjadi dasar dilakukannya penelitian terkait. Rumusan masalah inilah yang akan dipecahkan oleh penulis, sehingga muncul tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini akan disertai dengan telaah atau tinjauan pustaka untuk memberikan informasi bahwa tema kajian yang akan dibahas belum dikaji oleh peneliti-peneliti

²⁰ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif" (RESEARCH REPOSITORY:UIN Maulana Malik Ibrahim,2017) hlm.13.

sebelumnya dan memaparkan sebuah perbedaan terhadap tulisan-tulisan terkait tema kajian yang sudah dilakukan. Tidak berhenti sampai disitu, unsur-unsur lainnya seperti batasan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan juga akan dimunculkan untuk melengkapi dan memaparkan rencana dan langkah untuk menyelesaikan laporan penelitian.

Bab Kedua akan membahas biografi tokoh, Syaikh Al-Akbar Muhyiddin Muhammad Ibnu ‘arabi. Bab ini juga akan memaparkan penjelasan mengenai polemik dibalik karya tafsir Ibnu ‘arabi yang berjudul *Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm*. Apakah itu memang kitab tafsir murni karangan Ibnu ‘Arabi, atau sebenarnya karya tersebut ditulis oleh ulama’ sufi lainnya dan kemudian disandarkan kepada Ibnu ‘Arabi, sebagaimana Tafsir *Al-Manar* yang sebenarnya ditulis oleh Rosyid Ridho, namun disandarkan kepada gurunya, Rasyid Ridho. Pada bab kedua juga akan dijelaskan mengenai corak penafsiran kitab *Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm* dan bagaimana perkembangan dari corak penafsiran tersebut dalam khazanah keilmuan agama Islam.

Bab Ketiga akan membahas bagaimana makna hakikat salat dilihat dari aspek ontologis salat. Bab ini akan memuat pembahasan mengenai ibadah salat baik dari aspek kebahasaan maupun istilah umumnya. Bab ini juga akan membahas bagaimana sejatinya ibadah salat dalam narasi fiqih Islam.

Bab Keempat akan membahas pandangan Ibnu ‘Arabi terkait makna hakikat salat. Dalam bab ini akan dibahas secara umum, apa sebenarnya pengertian dan salat dalam pandangan seorang sufi agung, Ibnu ‘Arabi. Hakikat salat yang dibahas dalam bab ketiga ini akan cenderung memunculkan pendapat Ibnu ‘Arabi mengenai syariat salat dalam berbagai karya tulisnya atau karya yang disandarkan kepadanya, seperti kitab *Al-Futūhāt Al-Makkiyah* dan *Haqīqah al-‘Ibādah ‘inda Muhyī ad-dīn ibn ‘Arabī*. Bab ini juga akan mengungkapkan pembahasan makna filosofis salat. Bab ini bisa dibilang akan menjadi pembahasan utama dalam penelitian. Kajian yang lebih mendalam mengenai makna salat dilihat dari sudut pandang seorang sufi, Syaikh Al-Akbar Ibnu ‘Arabi. Point yang akan dimunculkan adalah bagaimana penafsiran-penafsiran Ibnu ‘arabi tentang ayat-ayat salat, yaitu

unsur yang sejatinya ada dalam salat, seperti hubungan antara salat dengan ketaqwaan, hubungan antara salat sebagai tameng dari berbagai perbuatan munkar, hubungan antara salat dengan zikir, dan sujud yang dianggap sebagai puncak dari penghambaan.

Bab Kelima akan menjadi bagian terakhir dalam penelitian. Pada bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan dan point-point utama dari riset yang sudah dilakukan dengan menyertakan jawaban singkat terkait rumusan masalah yang dihadirkan sebelumnya. Selain itu, bagian penutup ini juga akan menyertakan saran yang berisi pesan untuk pembaca dan peneliti berikutnya agar bisa memberikan gagasan, ide, dan pikiran yang bersifat komprehensif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, terdapat point-point penting yang dijadikan sebagai kesimpulan dan menjadi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diangkat dalam skripsi ini :

1. Salat ditinjau dari aspek kebahasaan memiliki arti berdoa dan beribadah. Istilah salat sudah digunakan sebelum datangnya *risālah* Nabi Muhammad. Bahkan para Nabi terdahulu juga sudah mengenal istilah salat dalam ritual peribadatnya kepada Allah. Makna hakikat salat sendiri bisa dilihat dari bagaimana ulama' fiqih mendefinisikan salat. Salat diartikan sebagai serangkaian ibadah yang terdiri dari bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan tertentu yang dibarengi dengan syarat dan rukun sebagai perantara keabsahan salat. Makna hakikat inilah yang sering diistilahkan oleh masyarakat pada umumnya ketika memahami pengertian salat.
2. Pemaknaan salat dalam pandangan Ibnu 'Arabi terbagi menjadi dua bagian, yakni dilihat dari sisi penisbatan dan dari sisi pengistilahan.
 - a. Salat dalam penisbatan maknanya memiliki tiga arti. *Pertama*, Ibnu 'Arabi memberikan pengertian bahwa makna salat adalah *ar-rahmah* (kasih sayang). Makna ini muncul ketika lafad salat disandarkan kepada Allah. *Kedua*, makna salat sebagai bentuk *ar-rahmah* (kasih sayang), *al-istighfār* (memohon ampunan), dan *ad-du'ā'* (permohonan). Pemaknaan ini disandarkan kepada para malaikat-Nya Allah. *Ketiga*, makna salat yang diartikan sebagai *ar-rahmah* (kasih sayang), *ad-du'ā'* (permohonan), dan *al-af'al al-makhṣuṣah al-ma'lūmah syar'an* (gerakan-gerakan tertentu yang dipahami dalam konteks syari'at). Pemaknaan ketiga adalah ketika lafad salat disandarkan kepada manusia sebagai hamba Allah.

- b. Salat dilihat dari sisi terminologi menurut Ibnu ‘Arabi ada dua pengertian secara garis besar. *Pertama*, salat adalah sebuah proses *muhādatsah* seorang hamba dengan Tuhan-Nya. Hal ini dianalogikan oleh Ibnu ‘Arabi sebagaimana proses *mi’rājnya* Nabi Muhammad. Jika Nabi Muhammad *mi’rājnya* adalah untuk bercakap-cakap dengan Allah, maka *mi’rājnya* seseorang yang ingin bercakap-cakap dengan Tuhannya adalah melalui salatnya. *Kedua*, salat merupakan ibadah yang seharusnya dijadikan sebagai pengalaman spiritual. Dalam melakukannya, Ibnu ‘Arabi menjelaskan pentingnya *hudlūr* (kesadaran dan kehadiran), yakni unsur yang bisa menghubungkan antara alam fisik dengan alam meta-fisik. Sederhananya, salat pada hakikatnya adalah proses peralihan dari alam *musyāhadah* (alam nyata) menuju alam *ghayb-Nya* Allah.
3. Makna filosofis salat yang dipaparkan dalam kitab *Tafsīr Ibn ‘Arabī* menerangkan beberapa makna yang terkandung dalam salat. Sebagaimana sudah dijelaskan, bahwa substansi kitab tersebut adalah menjelaskan ayat dengan menggali lebih dalam pengertian-pengertian yang tidak terlihat secara langsung dalam suatu ayat tertentu.
- a. Salat dan taqwa. Salat menjadi ciri dari orang yang bertaqwa kepada Allah. Ibnu ‘Arabi menjelaskan ada dua konsep ketaqwaan, yaitu dari segi Allah sebagai *al-lutf* dan Allah sebagai *al-qahr*. Dengan demikian, ada dua tingkatan level orang yang salat dilihat dari sisi ketaqwaannya. *Pertama*, ketika dia melaksanakan salat karena takut akan mendapatkan siksa-Nya, maka dia berada pada taqwa dilihat dari Allah sebagai *al-qahr*. *Kedua*, orang yang melaksanakan salat karena takut Allah akan meninggalkannya. Orang yang masuk pada level ini adalah tingkatan orang-orang yang selalu ingin dekat dengan Allah.
- b. Salat dan bersuci. Bersuci menjadi salah satu syarat utama untuk menyempurnakan salat. Ibnu ‘Arabi menjelaskan bagaimana bersuci ternyata bukan hanya menjadi syarat secara *ḍahiriyyah* saja, namun juga secara *baṭiniyyah*. Sehingga bersuci juga menjadi syarat bagi

orang yang menginginkan bisa mencapai *hudlūr* dan *fanā'* dalam shalatnya.

- c. Salat sebagai manifestasi zikir. Salat merupakan serangkaian ibadah yang unsur-unsurnya mayoritas adalah untuk berzikir kepada Allah. Dalam pembagian *maqām* zikir, Ibnu 'Arabi menjelaskan bahwa kunci segala *maqām* yang ada adalah zikir dengan lisan, atau yang disebut dengan *zīkr an-nafs*. Dari tingkatan inilah orang yang salat bisa mencapai tingkat tertingginya yaitu *zīkr al-fanā'*.
- d. Sujud menjadi puncak penghambaan. Dalam kitab *Tafsīr Ibn 'Arabī* dijelaskan bagaimana sujud menjadi puncak penghambaan bagi orang yang salat. Proses sujud mengharuskan seorang hamba untuk mencapai level *fanā'*. Dia harus meniadakan semua yang ada karena yang Maha Ada hanyalah satu. Hal ini dikarenakan sujud merupakan posisi dimana Allah berada dalam jarak yang sangat dekat dengannya.
- e. Makna filosofis yang dipaparkan diatas keempatnya merujuk pada konsep yang satu, dimana seorang hamba ketika melaksanakan salat tujuan *haqīqī* nya adalah untuk menghadap kepada Allah dan meniadakan selain Allah. Inilah yang ditawarkan oleh konsep *Fanā'*. Seorang hamba pada puncaknya akan melebur dan menyatu dengan Sang Maha Ada dan Satu-Satunya yang Maha Ada. Konsep inilah yang juga merupakan unsur dari *wahdah al-wujūd* yang ditawarkan oleh Ibnu 'Arabi.
- f. Penelitian yang sudah dilakukan semakin menguatkan bahwa kitab *Tafsīr Al-Qurān Al-Karīm* atau *Tafsīr Ibn 'Arabī* memang karya dari Syaikh Al-Qāsyānī yang kemudian disandarkan kepada pemikiran Ibnu 'Arabi. Selain tiga argumen yang sudah dipaparkan pada Bab II, argumen lainnya bisa dilihat dari penafsiran-penafsiran yang mengambil konsep dari Ibnu 'Arabi melalui karyanya yang lain. Sebagaimana dalam membagi salat menjadi tujuh bagian ketika menafsirkan Al-Quran Surat Al-'Ankabut ayat 45.

B. Saran-Saran

1. Penelitian-penelitian yang menjadikan kitab-kitab tafsir klasik harus lebih banyak diteliti lagi. Kajiannya yang masih sangat luas dan banyak sekali menyimpan pemahaman dan doktrin yang luar biasa dari ulama terdahulu seharusnya bisa menjadi daya tarik tersendiri untuk dilakukan penelitian. Hal ini dikarenakan kajian kitab tafsir klasik khususnya dalam program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir justru tidak banyak dilakukan dan tidak banyak dilirik. Kebanyakan penelitian dalam bidang penafsiran yang diangkat adalah konsep dan teori tafsir kontemporer. Memang benar tidak ada salahnya, namun sudah selayaknya harus seimbang, antusias penelitian dengan menggunakan kitab tafsir klasik dengan teori penafsiran modern.
2. Penelitian yang menggunakan kitab dengan judul *Tafsīr Ibn ‘Arabī* untuk kedepannya diharapkan tidak serta merta langsung *taqlīd* bahwa kitab tersebut memang karya dari Syaikh Ibnu ‘Arabi. Perlu adanya sub-bab khusus yang membahas sisi ontologis kitab tersebut. Sehingga tidak salah kaprah dengan menuliskan “*menurut Ibnu ‘Arabi dalam kitab Tafsīr Ibn ‘Arabi...*”. Hal ini juga salah satu bentuk penghargaan dan apresiasi bagi penulis aslinya yaitu Syaikh Al-Qāsyānī. Meskipun mungkin Beliau tidak mempermasalahkannya, tapi setidaknya itu bentuk adab kita sebagai pengkaji untuk mengapresiasi dan menghadiahkan do’a kepada penulis asli kitab sebelum mengkajinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, Liliana Muliastuti. *Makna Dan Semantik*. Modul Semantik Bahasa Indonesia, 2014.
- 'Abdul Latif, Ahmad ibn. *An-Nafahāt 'ala Syarh al-Waraqāt*. 1st ed. Jakarta: Al-Haromain Jaya Indonesia, 2006.
- Abdurrahman. "Metodologi Tafsir Falsafi Dan Tafsir Sufi." *Adliya: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan* 9, no. 1 (2015): 252.
- Abu Fateh, Khalil. *Membersihkan Nama Ibnu 'Arabi : Kajian Komprehensif Tasawuf Rasulullah*. Tangerang: Nurul Hikmah Press, 2018.
- Ahmad Rizal, Derry. "Konsep Manusia Sempurna Menurut Friedrich Williams Nietzsche Dan Ibnu 'Arabi : Sebuah Analisa Komparatif." *REFLEKSI: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 20, no. 1 (2020): 74–75.
- Al-'Asqalānī, Ibn Hajar. *Fath Al-Bārī Bi Syarh Ṣahīh Al-Bukhārī*. Riyadh: Dar at-Taybah li an-Nasyr wa at-Tawzī', 2005.
- Al-Baijūrī, Ibrāhīm. *Hāsyiyah Asy-Syaikh Ibrāhīm Al-Baijūrī*. Beirut: Dar Al-Kitab Al-'Ilmiyyah, 2019.
- Al-Bujairimī, Sulaiman. *Tuhfah Al-Habīb 'Alā Syarh Al-Khaṭīb*. Beirut: Dar Al-Fikr li Aṭ-Ṭabā'ah wa An-Nasyr wa At-Tawrī', 2007.
- Al-Hakim, Su'ad. *Al-Mu'jam Aṣ-Ṣūfī Fī al-Hikmah Fī Hudūd al-Kalimah*. Beirut: Dandarah li aṭ-ṭabā'ah wa an-nasyr, 1981.
- Al-Qāsyānī. *Latā'if Al-I'lām Fi Isyārāt Ahli Al-Ilhām*. Kairo: Maktabah Ats-Tsaqafah Ad-Diniyyah, 2005.
- An-Nawawi, Abu Zakaria Yahya. *Al-Minhāj Fi Syarh Ṣahīh Muslīm Ibn Al-Hajjāj*. Riyadh: Bayt al-Afkār ad-Dawliyyah li an-Nasyr wa at-Tawzī', 2000.
- 'Arabi, Ibnu. *Tafsir Ibnu 'Arabi*. 1 2. Beirut: Dar Al-Kutub Al-ilmiah, 2021.
- Arif Khoiruddin, Muhammad. "Muhammad, Memahami Islam Dalam Perspektif Filosofis." *Tribakti : Jurnal Pemikiran Islam*, 2018, 52–53.
- Aris bin Yang, Tajul. "Ibn 'Arabi Shalat Dalam Al-Futūhāt Al-Makiyyah." UIN Sunan Kalijaga, 2020.

- Asy-Syawkānī. “Fath Al-Qadīr,” n.d. <https://tafsir.app/fath-alqadeer/17/78>.
- At-tirmizī, Muhammad ibn ‘Isā. *Al-Jāmi’ Al-Kabīr*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islāmī, 1996.
- Az-Zahabi. *At-Tafsīr Wa Al-Mufasssīrūn*. 2 2. Kairo: Maktabah Wahabiyyah, 2000.
- Az-Zamakhsyari. *Tafsīr Al-Kasasyāf*. Vol. 3. Beirut: Dar El-Marifah, 2009.
- Az-Zarqāni. *Manāhil Al-‘Irfān Fi ‘Ulūm Al-Qur’ān*. Beirut: Dar Al-Fikr, n.d.
- Cecep, Alba. “Corak Penafsiran Al-Quran Ibnu ‘Arabi.” *Jurnal Sositologi* 21 (2010): 994.
- Corbin, Henry. *Imajinasi Kreatif Sufisme Ibnu ‘Arabi*. Yogyakarta: PT.LKIS Printing Cemerlang, 2014.
- Hadi Ma’rifat, Muhammad. *At-Tafsīr Wa Al-Mufasssīrūn Fi Tsawbihi Al-Qasyīb*. 2. Iran: Al-Jāmi’ah Ar-Radlawiyyah li Al-‘Ulūm Al-Islāmiyyah, 2015.
- Haris, Abdul. “Tafsir Tentang Peristiwa Isra’ Mi’raj.” *TADJID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 14, no. 1 (2015): 167.
- Ibn ‘Abd Al-Qādir As-saqqāf, ‘Alawī. “Ad-Duror As-Saniyyah.” *Marji’ ‘Ilmi Muwatsaq ‘Alā Manhaj Ahl as-Summah Wa al-Jamā’ah* (blog), n.d. <https://dorar.net/hadith/sharh/41907>.
- Ibn Manzur. “Lisān Al-‘Arabī.” *Al-Bāhīts al-Qurānī* (blog), n.d. <https://tafsir.app/lisan/%D8%B5%D9%84%D8%A7>.
- Ibnu ‘Arabi. *Al-Futūhāt Al-Makkiyah*. 1. Beirut: Dar Al-Kutub Al-ilmiyah, 2011.
- . *Fuṣuṣ Al-Hikam*. 1. Beirut: Dar Al-Kitab Al-‘Arabi, n.d.
- Ibnu Ismā’il Al-Bukhārī, Muhammad. *Ṣaḥīh Al-Bukhārī*. Kairo: Dar al-Hadits, 2004.
- Karam Amin, Abu Karam. *Haqīqah Al-‘Ibādah ‘inda Muhyī Ad-Dīn Ibn ‘Arabi*. Mesir: Dar al-amīn li an-nasyr wa aṭ-ṭabā’ah, 2005.
- Kementrian Agama. “Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementrian Agama Ri (Terjemahan Al-Qur’an Edisi Penyempurnaan, 2019),” 2019.

- Kholil, Ahmad. "Narasi Cinta Dan Keindahan Dalam Bahasa Sufi Ibnu 'Arabi." *LINGUA : Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 17, no. 2 (2022): 2.
- Kurniawan, Benny. "Studi Islam Dengan Pendekatan Filosofis." *JURNAL SAINTIFICA ISLAMICA* 2, no. 2 (2015): 1.
- Latif Farghali, 'Abdul. *Asy-Syaikh Al-Akbar Muhyi Ad-Din Ibnu 'Arabi Sultan Al-'Arifin*. 1st ed. Kairo: Al-Hayah Al-Misriyyah Al-'Ammah, 1986.
- Lutfiah Hafisah, Shirly Amalia Hanum. "Tarkib Idlafah Pada Al-Qur'an Surat AL-Qiyamah." *HMJ Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang* 5 (2021): 78.
- Ma'mun, Syukron. "Upaya TQN (Diamalkan, Diamankan, Dan Dilestarikan)." *LATIFAH : Jurnal Ilmu Tasawwuf Dan Kebudayaan Islam* 2, no. 2 (2018): 33.
- Midrar Sa'dina, Ahmad, and Agung Ahmad Zaclani. "Pro Dan Kontra Dalam Tafsir Sufi." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 1 (2023): 7.
- Muhammad Al-Hushari, Syaikh Ahmad. *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam : Tela'ah Ayat-Ayat Hukum Seputar Ibadah, Muamalah, Pidana, Dan Perdata*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar (Penerbit Buku Islam Utama), 2014.
- Muhammad, Nawawi. *Qūtu Al-Habīb Al-Gharīb Tausyīkh 'ala Ibnīl Al-Qāsīm*. Vol. 1. Kediri: Dar El-Ibad, n.d.
- Mustamin, Kamaruddin. "Ontologi Tasawuf Falsafi Dalam Konsep Wahdatul Wujud Ibnu 'Arabi." *RAUSYAN FIKRI : Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 16, no. 2 (2020): 274.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Quran Dan Tafsir*. 3rd ed. Bantul: Ide Press, 2017.
- Nawawi, Haidar. *Metode Penelitian Bidang Sosial VII*. Yogyakarta: UGM Press, 1993.
- Putra, Asunsa. "Epistemologi Tafsir Sufi Perspektif Esoterik-Fenomenologi." *ULUL ALBAB : Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (2018): 192.
- Quraish Shihab, Muhammad. *Islam Yang Saya Anut*. Tangerang: Lentera Hati, 2018.

- Rahman, Budi Munawwar. "Pengalaman Religius Dan Logika Bahasa." *Ulumul Quran 2* (1990).
- Sa'ad, Mukhlisin. *Etika Sufi Ibn Al-'Arabi*. 1st ed. Probolinggo: CV.MANDIRI, 2019.
- Sabna, Sabna, Zainal Abidin, and Adam Adam. "Sholat Membentuk Pribadi Muslim Menghadapi Era 5.0." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.02*, no. 1 (2023): 339.
- Soleh, Khudori. "Mencermati Sejarah Perkembangan Filsafat Islam." *TSAQAFAH : Jurnal Peradaban Islam* 10, no. 1 (2014): 79–80.
- Umdatul, Bararah. "Tarjuman Al-Asywaq Dan Apresiasi Ibnu 'Arabi Pada Perempuan." *Islamic Review : Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 4, no. 2 (2015): 164.
- Ushuluddin, Wib. "Zahir Dan Batin : Penafsiran Ibn 'Arabi Terhadap Ayat Ketuhanan." *AL-MANAR : Jurnal Kajian Al-Quran Dan Hadits* 7, no. 1 (2021): 7.
- Wahidmurni. "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif." *RESEARCH REPOSITORY: UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2017, 1.
- Warsun Munawwir, Ahmad. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Zaenal Muttaqin, Muhammad. "Geneologi Tafir Sufistik Dalam Khazanah Penafsiran Al-Qur'an." *Jurnal Tamaddun* 7, no. 1 (n.d.): 127.
- Zuherni Ab. "Tafsir Isyari Dalam Coral Penafsiran Ibnu 'Arabi." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 13, no. 2 (2016): 134.
- Zulaiha, Eni, Muhammad Yahya, and Muhammad Ihsan. "Argumentasi Eksistensial Tafsir Sufi." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 3 (2022): 306.